



Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Marapit Melalui Edukasi dan Penyukuhan Pendidikan Tinggi

¹I Ketut Soter, ²Putu Wisnu Saputra, ³I Gede Dharman Gunawan ⁴Lamri
⁵Dedy Arianto Bannus ⁶Delta Anggelina

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

¹ketutsoter@gmail.com ²wisnusaputra1146@gmail.com, ³dharman.gunawan@gmail.com,

⁴lamriaccount@gmail.com, ⁵dedyariantobannus@gmail.com, ⁶dellangge@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License

Keywords:

Higher Education,
Human Resources.

Abstract

This community service program was conducted in Marapit Village, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, focusing on the importance of enhancing human resources through higher education. The program aimed to increase community awareness and understanding of the strategic role of higher education in improving quality of life and expanding socio-economic opportunities. The implementation methods included educational outreach, spiritual activities (Basarah prayer), Dharma discourse, and the distribution of teaching materials and learning support media. This approach integrated educational and religious aspects as a contextual empowerment strategy. The results of the program indicate significant qualitative changes, particularly in the increased motivation and understanding of the community, especially students and parents, regarding the urgency of higher education as a long-term investment. In addition, there was a strengthening of religious values through a deeper understanding of Hindu Kaharingan teachings, which contributed to character building and enhanced learning motivation among the younger generation. Furthermore, the distribution of teaching materials and learning media supported the sustainability of the program in practical terms. Overall, this program represents a community empowerment model based on the integration of education and spirituality, oriented toward the sustainable improvement of human resource quality.

Kata kunci:

Pendidikan
Tinggi, Sumber
Daya Manusia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, dengan tema pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan tinggi. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai peran strategis pendidikan tinggi dalam

memperbaiki kualitas hidup dan memperluas peluang sosial-ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan edukatif, pelaksanaan aktivitas kerohanian (*Persembahyangan Basarah*), *Dharma Wacana*, serta pemberian bahan ajar dan media pendukung pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek edukatif dan religius sebagai strategi pemberdayaan yang kontekstual. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan perubahan yang signifikan secara kualitatif hal ini dapat dilihat pada peningkatan motivasi dan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar dan orang tua, terhadap urgensi pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Selain itu, terjadi penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pendalaman ajaran Hindu *Kaharingan* yang mendukung pembentukan karakter dan motivasi belajar generasi muda. Kemudian distribusi bahan ajar dan media pembelajaran turut memperkuat keberlanjutan program secara praktis. Secara keseluruhan, kegiatan ini merepresentasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan spiritualitas yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 1 Ayat 11, yang mendefinisikan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai kegiatan sivitas akademika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara prinsip, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 juga menegaskan pada Pasal 1 Ayat 9 bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang pelaksanaannya senantiasa berintegrasi dengan pendidikan dan penelitian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan seluruh unsur sivitas akademika, yang mencakup dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta alumni. Melalui kegiatan tersebut, perguruan tinggi diharapkan mampu berperan aktif dan hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia sebagai wujud kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan intelektual. Dalam konteks globalisasi saat ini, perguruan tinggi juga memiliki peluang untuk mengembangkan model pengabdian masyarakat yang bersifat kolaboratif, dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dari berbagai negara guna menciptakan karya bersama yang memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia (Nurdin, 2023).

Kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial Indonesia yang masih memiliki banyak wilayah dengan kelompok masyarakat rentan. Oleh karena itu, implementasi pengabdian masyarakat perlu diarahkan pada kegiatan yang mampu menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara nyata untuk menjawab kebutuhan masyarakat, dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang aplikatif (Gunawan et al., 2020). Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat diwujudkan melalui program peningkatan kapasitas kewirausahaan bagi masyarakat, lembaga pemerintah, maupun sektor swasta, pendampingan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan, sekaligus mendorong partisipasi komunitas menuju masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan (Pratiwi et al., 2021).

Pendidikan tinggi memegang peranan strategis dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, karena melalui proses pembelajaran yang lebih mendalam, individu dapat mengembangkan kapasitas intelektual serta keterampilan yang sesuai dengan dinamika dan kebutuhan zaman. Pencapaian jenjang pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali individu dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan pada berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, teknologi, maupun sosial. Selain itu, pendidikan tinggi turut berperan dalam membentuk karakter, menumbuhkan sikap kritis, serta mengasah kemampuan berpikir analitis yang esensial dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Selain itu, pendidikan tinggi turut berperan dalam mendorong terciptanya kesetaraan sosial dan ekonomi. Akses yang lebih luas terhadap pendidikan tinggi memberi kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk mengembangkan potensi diri, yang pada akhirnya dapat membuka peluang pekerjaan dengan pendapatan lebih baik serta meningkatkan stabilitas ekonomi. Keberhasilan pendidikan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berpendidikan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan, memperkuat daya saing bangsa, serta mendukung kemajuan berbagai sektor strategis seperti kesehatan, teknologi, dan kebudayaan. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu, tetapi juga memberikan dampak signifikan bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Perguruan tinggi sebagai komunitas ilmiah dituntut untuk berperan aktif dan konstruktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, tidak hanya sebagai penyelesaian masalah (problem solver), tetapi juga sebagai pihak yang mampu mengidentifikasi dan menemukan masalah (problem finder). Dengan demikian, pengetahuan yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan (to explain), memprediksi (to predict), maupun memahami berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dunia usaha,

dan dunia industri. Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu menghasilkan lulusan yang berkepribadian kuat, berkompetensi unggul, cerdas, serta kreatif sehingga mampu berkompetisi dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Keberadaan perguruan tinggi memiliki kedudukan dan fungsi strategis dalam perkembangan suatu masyarakat. Perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut agar fungsi dan posisi strategis tersebut diwujudkan melalui peran nyata. Peran tersebut tercermin dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian kepada Masyarakat (Yuliatwati, 2012).

Pada kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa kali ini mengusung tema "Pentingnya Peningkatan SDM Melalui Jenjang Pendidikan Tinggi Pada Masyarakat Desa Marapit Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, mengenai urgensi pendidikan tinggi sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada karakteristik Desa Marapit yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Data statistik tahun 2024 menyatakan, secara geografis desa ini memiliki luas wilayah sekitar 246 km² dengan jumlah penduduk 2.227 jiwa masing-masing 1.143 laki-laki dan 1.084 perempuan. Tingkat kepadatan yang relatif rendah, yakni sekitar 6,53 jiwa/km². Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pemerataan akses pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi, sehingga desa ini relevan sebagai sasaran kegiatan pengabdian.

Sebagai desa yang berada di wilayah pedalaman Kalimantan Tengah, Desa Marapit memiliki karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh sektor primer, seperti pertanian, perkebunan, dan aktivitas berbasis sumber daya alam. Struktur ekonomi tersebut secara langsung memengaruhi orientasi pendidikan masyarakat yang cenderung pragmatis, yaitu lebih memilih bekerja sejak usia muda dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data statistik tahun 2022-2024 di Kecamatan Kapuas Tengah, ketersediaan fasilitas pendidikan pada jenjang menengah atas (SMA/SMK) masih tergolong sangat terbatas, ditandai dengan hanya adanya satu institusi pendidikan yang melayani seluruh wilayah kecamatan. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang signifikan, mengingat jarak tempuh yang relatif jauh serta tingginya biaya transportasi menjadi faktor penghambat utama bagi masyarakat desa dalam mengakses dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan kondisi empiris tersebut, terdapat sejumlah kesenjangan yang menjadi permasalahan utama masyarakat Desa Marapit dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi. Pertama, terdapat ketimpangan antara ketersediaan pendidikan dasar dan akses terhadap pendidikan tinggi yang masih terbatas, baik dari aspek geografis maupun ekonomi, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat. Kedua, terdapat kesenjangan dalam persepsi dan

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan dasar atau menengah telah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama karena dominasi sektor pekerjaan informal. Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan kultural yang memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Gap analysis menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi masyarakat dengan akses terhadap pendidikan tinggi. Data empiris memperkuat bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar, dengan rendahnya keberlanjutan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program PKM melalui edukasi dan penyuluhan pendidikan tinggi menjadi strategi yang tepat dalam upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat Desa Marapit secara berkelanjutan. adanya hambatan kultural yang memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan kolaboratif merupakan landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif komunitas pada setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui partisipasi yang bermakna, komunitas tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang berperan strategis dalam menentukan arah, proses, serta capaian program pengabdian kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Konsep partisipasi dalam konteks pengabdian kali ini tidak dimaknai semata-mata sebagai keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menerima manfaat program, melainkan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Masyarakat pada Desa Marapit Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas didorong untuk berperan aktif sejak proses perencanaan, terlibat secara langsung dalam pelaksanaan, hingga berkontribusi dalam evaluasi kegiatan pengabdian. Dengan demikian, partisipasi yang dibangun bersifat substantif dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan rasa kepemilikan, relevansi program dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta efektivitas pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Metode partisipatif dan kolaboratif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pendekatan strategis yang menempatkan komunitas sasaran sebagai mitra utama dalam seluruh rangkaian program. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan dan relevansi program dengan kebutuhan riil masyarakat. Penerapan metode ini tercermin secara sistematis pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian.

Proses perencanaan, diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Marapit Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas melalui diskusi kelompok dan wawancara dengan salah satu pengurus majelis kelompok agama Hindu Kaharingan. Tim pengabdian memberikan peluang seluas-

luasnya dalam mengemukakan aspirasi, potensi, serta kendala yang mereka alami sehingga program yang kami rancang benar-benar berbasis kebutuhan pada masyarakat desa marapit. Selanjutnya TIM pengabdian menyusun tujuan, menentukan bentuk kegiatan, merancang materi, serta menetapkan strategi pelaksanaan yang realistis dan kontekstual. Pelibatan masyarakat dalam hal ini tiada lain adalah untuk menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen bersama dalam mensukseskan kegiatan yang telah disusun.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui kerja sama yang erat antara TIM pengabdian IAHN Tampung Penyang Palangka Raya dan seluruh elemen masyarakat Desa Marapit. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku aktif, misalnya dalam penyediaan sumber daya lokal, pelaksanaan kegiatan teknis, maupun fasilitasi antaranggota komunitas. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan penguatan kapasitas dan transfer pengetahuan, sesuai dengan kebutuhan Desa Marapit. Pola kolaboratif ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana pengetahuan akademik dipadukan dengan kearifan lokal, sehingga pelaksanaan program pengabdian menjadi lebih adaptif dan efektif.

Selanjutnya pada tahap evaluasi kegiatan, TIM melibatkan seluruh masyarakat secara aktif untuk menilai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui refleksi bersama, diskusi evaluatif, serta pengumpulan umpan balik terkait capaian, kendala, dan dampak kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan atau pengembangan program pengabdian di masa mendatang. Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas tim mengajak seluruh masyarakat untuk meleak ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, pada tanggal 22-24 Mei 2025, menghasilkan capaian yang signifikan dalam upaya memperkuat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan kompetensi individu, tetapi juga menegaskan perannya sebagai fondasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan PKM ini mendorong perubahan perspektif masyarakat, dari yang semula memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang sulit dijangkau, menjadi sebuah kebutuhan dan peluang nyata bagi peningkatan kualitas hidup serta kemajuan sosial ekonomi masyarakat desa.

Hasil utama pelaksanaan kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat, terutama pada kelompok pelajar dan orang tua, mengenai posisi strategis pendidikan tinggi sebagai instrumen penting dalam memperbaiki kualitas hidup, memperluas peluang kerja, serta memperkuat daya saing baik pada tingkat individu maupun komunitas. Penguatan pemahaman ini tidak hanya tampak pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap masyarakat yang semakin terbuka terhadap kemungkinan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Indikasi capaian tersebut dapat diamati dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat selama rangkaian kegiatan berlangsung, mulai dari penyuluhan, diskusi kelompok terarah, hingga sesi motivasi pendidikan. Peserta menunjukkan keterlibatan yang aktif melalui berbagai bentuk interaksi, seperti mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta menggali informasi mengenai prosedur, peluang, dan tantangan dalam mengakses pendidikan tinggi. Dinamika partisipatif ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu membangun ruang dialog yang produktif sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan lanjutan bagi masa depan keluarga dan masyarakat desa.

Selain memberikan penguatan motivasional, kegiatan PKM ini juga berkontribusi nyata dalam memperluas akses informasi masyarakat terkait berbagai mekanisme dan peluang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi, meliputi jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, ragam program studi yang dapat dipilih, serta ketersediaan skema beasiswa yang memungkinkan pembiayaan pendidikan menjadi lebih terjangkau. Penyediaan informasi yang komprehensif ini menjadi aspek penting, mengingat keterbatasan literasi pendidikan sebelumnya menyebabkan sebagian masyarakat memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai aksesibilitas perguruan tinggi.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, mayoritas masyarakat cenderung memandang pendidikan tinggi sebagai sesuatu yang memerlukan biaya besar, prosedur yang rumit, serta sulit dijangkau oleh warga desa dengan keterbatasan sumber daya. Namun demikian, setelah memperoleh penjelasan yang sistematis dan dialogis dari tim pengabdian, mulai terlihat adanya pergeseran cara pandang yang cukup signifikan. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya minat, optimisme, dan harapan para orang tua agar putra-putri mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Transformasi persepsi ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui PKM mampu membuka wawasan masyarakat sekaligus menumbuhkan keyakinan bahwa pendidikan tinggi merupakan peluang yang realistis dan dapat diupayakan secara bersama.

Capaian penting lainnya dari pelaksanaan kegiatan PKM adalah tumbuhnya motivasi belajar di kalangan pelajar sebagai kelompok sasaran utama program. Penguatan motivasi ini muncul setelah para peserta memperoleh pemaparan yang sistematis mengenai urgensi pendidikan tinggi, disertai ilustrasi konkret tentang manfaat yang dapat diraih, baik dalam aspek pengembangan diri, peningkatan

kompetensi, maupun perluasan peluang karier di masa depan. Penyampaian materi yang aplikatif dan kontekstual membantu pelajar memahami keterkaitan antara proses pendidikan yang mereka jalani saat ini dengan prospek kehidupan akademik dan profesional yang dapat dicapai pada tahap berikutnya.

Para pelajar menjadi memiliki gambaran yang lebih terstruktur mengenai jalur pendidikan yang perlu ditempuh, tantangan yang mungkin dihadapi, serta strategi untuk meraih cita-cita mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan dorongan psikologis berupa kepercayaan diri dan harapan terhadap masa depan. Dengan demikian, peningkatan motivasi tersebut dapat dipandang sebagai indikator awal keberhasilan program dalam membangun orientasi jangka panjang masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi strategis bagi peningkatan kualitas hidup.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan pengajaran serta penelitian (Gunawan et al., 2025). Pilar ini menegaskan bahwa keberadaan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mentransformasikan pengetahuan, teknologi, dan hasil riset kepada masyarakat secara luas. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam memecahkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan budaya, sekaligus mendorong terwujudnya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Pada kesempatan ini kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas terbagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan Kerohanian

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen dan mahasiswa di Desa Marapit Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas menyelenggarakan aktivitas kerohanian (Persembahyangan *Basarah*). Persembahyangan dilaksanakan dibalai *Basarah Rahan Tampung Penyang* Desa Marapit sebagai bagian integral dari proses pemberdayaan komunitas. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk bimbingan, arahan, dan tuntunan yang bernuansa religious yang didampingi langsung oleh Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu *Kaharingan* (MK-AHK) dengan tujuan memperdalam pemahaman serta memperluas wawasan masyarakat mengenai ajaran Agama Hindu *Kaharingan* (Gunawan et al., 2025). Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan secara konseptual, tetapi juga mendapatkan penguatan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu membentuk sikap religius yang lebih reflektif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam praktik sosial kemasyarakatan.



Gambar 1. Pelaksanaan persembahyangan *Basarah*

Basarah merupakan salah satu bentuk ritual persembahyangan yang dilaksanakan oleh umat Hindu sebagai sarana spiritual untuk membangun kedekatan diri dengan Tuhan, yang dalam keyakinan Hindu *Kaharingan* dikenal sebagai *Ranying Hatalla Langit*. Praktik ritual ini memiliki makna teologis yang mendalam karena menjadi media komunikasi transendental antara manusia dengan Sang Pencipta. Melalui pelaksanaan *Basarah*, umat berupaya menumbuhkan sikap bhakti, memohon tuntunan, serta memperkuat kesadaran religius dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, *Basarah* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas seremonial, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang membentuk harmoni hubungan antara manusia, Tuhan, dan semesta (Gunawan et al., 2020).

Istilah *Basarah* dapat diuraikan sebagai berikut: B= *Basalungkep* artinya bersatu padu; A= *Auh* artinya bunyi atau suara; S= *Saritan* artinya uraian; A= *Ajar* artinya ajaran; Ra= *Ranying* artinya kuasa; H= *Hatalla* artinya Tuhan (Rangkap, 2008). Berdasarkan pemaknaan terhadap istilah *Basalungkep*, *Auh*, *Saritan*, *Ajar*, *Ranying*, dan *Hatalla*, dapat dipahami bahwa nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat menempatkan persatuan sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan bersama. Selain itu, terdapat penekanan pada pentingnya komunikasi yang bersifat sakral, penyampaian nasihat yang arif dan bijaksana, penghormatan terhadap ajaran leluhur, serta pengakuan atas kekuasaan Tuhan sebagai landasan normatif dalam menata perilaku sosial. Keseluruhan nilai tersebut menjadi pedoman hidup yang membimbing masyarakat dalam membangun harmoni, keteraturan, dan keberlanjutan kehidupan bermasyarakat.

Basarah merupakan ritual persembahyangan umat Hindu *Kaharingan* yang ditujukan kepada *Ranying Hatalla* sebagai Tuhan Yang Maha Esa sekaligus wujud ungkapan syukur atas anugerah-Nya kepada manusia. Melalui sembah sujud yang tulus, umat memohon tuntunan serta memperoleh ketenangan dan kedamaian batin. *Basarah* juga dimaknai sebagai kesatuan suara suci yang menuturkan ajaran tentang kuasa Tuhan serta menjadi jalan penghubung antara umat dengan *Ranying Hatalla Langit* beserta manifestasi-Nya, yang dalam praktiknya diiringi lantunan kidung suci/*Kandayu* sebagai pujian atas kebesaran-Nya.

Persembahyangan *Basarah* dilaksanakan melalui sejumlah tahapan yang dikenal sebagai *Talatah Basarah*. Setiap tahapan memiliki makna liturgis dan spiritual yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan utuh dalam praktik peribadatan. Adapun rangkaian tersebut meliputi: (1) *Manggaru manyan sangku tambak raja*, (2) *Pengakuan kepercayaan kaharingan*, (3) *Doa tampan basarah*, (4) *Kandayu manyarah sangku tambak raja*, (5) *Mambasa pampeteh ranying hatalla huang buku panaturan*, (6) *Kandayu mantang kayu erang*, (7) *Madehen pampeteh ranying hatalla*, (8) *Kandayu parawei*, (9) *Doa kahapus basarah*, (10). *Mambuwur behas Hambaruan* (Rangkap, 2008). Rangkaian *Basarah* ini harus ada dan menjadi satu kesatuan dalam setiap persembahyangan. Keseluruhan tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena masing-masing merepresentasikan urutan nilai, permohonan, pemuliaan, serta peneguhan hubungan spiritual antara umat dengan *Ranying Hatalla Langit*. Dengan demikian, keberadaan seluruh rangkaian *Talatah Basarah* menjadi prasyarat penting dalam menjamin kesempurnaan dan kekhidmatan setiap pelaksanaan persembahyangan *Basarah*.

Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dapat dipahami sebagai suatu disiplin keilmuan sekaligus sebagai praktik terapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sebagai sebuah bidang ilmu, penyuluhan memiliki landasan teoretis yang kuat, terutama bertumpu pada ilmu perilaku (*behavioural science*) yang mempelajari bagaimana individu maupun kelompok membentuk sikap, mengambil keputusan, serta melakukan perubahan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Amanah, 2007). Melalui perspektif ini, penyuluhan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada strategi memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar terjadi transformasi perilaku yang berkelanjutan.

Pada kegiatan penyuluhan ini Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa mengisi dengan *Dharma Wacana*. Melalui kegiatan penyuluhan agama, keimanan dan keyakinan (*sradha dan bhakti*) umat Hindu *Kaharingan* semakin diperkuat melalui pemahaman yang bersumber dari penjelasan ayat-ayat suci dalam kitab *Panaturan*. Kehadiran penyuluhan agama menjadi kebutuhan penting karena berfungsi sebagai media penyampaian ajaran yang menuntun umat memahami nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks ini, materi keagamaan diposisikan sebagai pewarta kebenaran sekaligus sumber pencerahan rohani, yang membimbing umat agar senantiasa berjalan di jalur Dharma atau kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. *Dharma Wacana* memiliki fungsi strategis dalam memperkuat pemahaman ajaran, menumbuhkan *sradha* dan *bhakti*, serta membimbing umat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Dharma dalam kehidupan sehari-hari (Suparta, & Astrina, 2021).

Wijana (2022, dalam Warcipta, 2024) menyatakan *Dharma Wacana* mempunyai sejumlah fungsi yang sangat penting. Pertama, kegiatan ini berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang membimbing umat Hindu agar menjalani kehidupan selaras dengan nilai-nilai Dharma. Peran tersebut krusial dalam membentuk moral dan etika pribadi sekaligus menumbuhkan perilaku sosial yang positif. Selain itu, *Dharma*

Wacana juga menjadi wadah untuk membahas berbagai persoalan sosial dan spiritual yang aktual, sehingga mampu membantu individu maupun masyarakat dalam menghadapi beragam tantangan yang muncul. Dalam kegiatan ini TIM pengabdian menekankan pentingnya pendidikan tinggi sebagai upaya utama dalam pengembangan kapasitas intelektual individu. Di era informasi dan pengetahuan saat ini, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif menjadi modal penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan global.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan oleh Ketua Tim

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, turut dilaksanakan forum diskusi keagamaan sebagai bagian dari upaya pembinaan umat. Dalam tradisi Hindu, kegiatan diskusi tersebut dikenal dengan istilah *Dharma Tula*. Metode ini dipahami sebagai cara penyebarluasan ajaran *Dharma* melalui penguatan prinsip-prinsip agama Hindu dengan mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif peserta dalam proses dialog. Melalui *Dharma Tula*, umat tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga diberikan ruang untuk bertanya, bertukar pandangan, serta merefleksikan ajaran yang diperoleh. Dengan demikian, pendekatan ini berperan penting dalam memperdalam pemahaman, memperkuat keyakinan, dan menumbuhkan kesadaran kolektif dalam mengamalkan nilai-nilai *Dharma* di tengah kehidupan bermasyarakat.



Gambar 3. Kegiatan *Dharma Tula* oleh TIM pengabdian

Selanjutnya dalam rangka mendorong peningkatan sumber daya manusia di Desa Marapit, Kecamatan Kapuas Tengah, kabupaten Kapuas Tim pengabdian juga memberikan penguatan kapasitas dan motivasi kepada warga desa agar semangat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Lebih jauh TIM pengabdian memberikan pemahaman dan penguatan kepada orang tua dan kelompok pelajar bahwa pendidikan tinggi menjadi ruang integratif antara pengembangan kapasitas intelektual dan pembentukan kompetensi sosial. Melalui kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, individu dilatih untuk mengonversi konsep-konsep ilmiah menjadi solusi konkret atas berbagai persoalan publik. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas individu secara personal, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan kolektif melalui penciptaan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan bertanggung jawab secara sosial. Menurut (Al Auliaa & Haq, 2024) menyatakan Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan transmisi nilai-nilai sosial budaya, melainkan juga sebagai medium strategis dalam pewarisan ideologi kepada generasi penerus. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam membangun kesadaran kolektif mengenai identitas, integritas, dan tujuan bersama suatu bangsa.

Penyerahan Bantuan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa, TIM pelaksana memberikan kontribusi nyata berupa penyaluran sejumlah bahan ajar dan media pendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan warga. Bantuan tersebut meliputi buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai sumber utama pembelajaran formal, Kitab Suci *Panaturan* sebagai rujukan normatif dan teologis, serta buku *Kandayu* yang berfungsi memperkaya pemahaman nilai-nilai kearifan lokal dan praktik keagamaan. Selain itu, tim juga mendistribusikan brosur penerimaan mahasiswa baru sebagai bentuk diseminasi informasi dan perluasan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat, serta perangkat pengeras suara (speaker GMC) guna mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran, pembinaan keagamaan, dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

Pemberian bantuan tersebut tidak hanya bersifat material, tetapi juga memiliki dimensi edukatif dan strategis, yakni memperkuat literasi keagamaan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membuka wawasan masyarakat khususnya kelompok pelajar terhadap peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan mutu pendidikan keagamaan, serta pemberdayaan masyarakat secara holistik.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Marapit menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas intelektual dan spiritual masyarakat. Intervensi yang dilakukan melalui penyuluhan pendidikan

tinggi, aktivitas kerohanian (Persembahyangan *Basarah*), serta *Dharma Wacana* berkontribusi dalam memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal sekaligus memperkuat fondasi keagamaan umat Hindu *Kaharingan*. Selain itu, penyaluran bahan ajar dan media pendukung pembelajaran memperkuat keberlanjutan program melalui penyediaan sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Kegiatan ini secara simultan mendukung peningkatan literasi pendidikan, penguatan nilai-nilai Dharma, serta pembukaan akses informasi terhadap jenjang pendidikan tinggi. Dengan demikian, pengabdian ini merepresentasikan model pemberdayaan masyarakat yang holistik, berbasis pendidikan dan spiritualitas, serta berorientasi pada penguatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian, diperlukan pengembangan program pendampingan berkelanjutan (mentoring pendidikan tinggi) sebagai strategi utama dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat Desa Marapit. Program ini diarahkan pada pembentukan komunitas belajar yang secara konsisten mendapatkan bimbingan terkait akses, informasi, dan kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan motivasi, kesiapan akademik, serta partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengakses pendidikan tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas hidup secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Auliaa, A., & Haq, A. S. (2024). Pendidikan Tinggi Menuju Indonesia emas 2045: kebutuhan masyarakat dan peran pemerintah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 402–408.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Kecamatan Kapuas Tengah Dalam Angka. BPS Kabupaten Kapuas.
- Gunawan et al. (2020). Penyuluhan Tentang Peluang Dan Tantangan Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11460>
- Gunawan et al. (2025). Pentingnya Pemahaman Pendidikan Prenatal Kepada Umat Hindu Sebagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 6(April), 32–41. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11460>
- Nurdin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Pratiwi, S., Febriyani, N. N., Nabilla, A., Sulaiman, B., Sosial, K., Jakarta, U. M., Sosial, K., Jakarta, U. M., Publik, A., & Jakarta, U. M. (2021). Promosi Proses Budidaya Ikan Cupang Galawarna Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

- Suparta, Ida Kade & Astrina, W. A. M. (2021). Penguatan Metode Dasa Dharma Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Spiritual di Pasraman Non Formal. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2(2), 13-24.
- Warcipta, I. K. (2024). Konsep Satya dan Aplikasinya dalam Materi Dharma Wacana. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 214-221.
- Yuliawati, S. (2012). Pendidikan kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 28-33.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (1st ed.). Yayasan Putra Adi Dharma.